

Gambaran Thematic Apperception Test pada subjek yang mengalami keergantungan heroin dengan mengkaji pola keluarga dan penyesuaian keluarga

Ni Made Taganing Kurniati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20343422&lokasi=lokal>

Abstrak

Angka penyalahgunaan narkotika di Indonesia menunjukkan peningkatan yang tajam. Jenis zat yang paling banyak dipakai dan mempunyai efek yang paling merusak adalah heroin. Berbagai studi dan literatur menunjukkan adanya pola khas baik pada penyalahguna maupun keluarganya. Di samping penyalahguna sendiri, keluarga juga mempunyai kontribusi terhadap penyalahgunaan zat dan harus menyesuaikan diri terhadap penyalahgunaan zat oleh anak. Oleh karena itu, dalam evaluasi psikologis, diperlukan alat tes yang tidak hanya mengungkap kepribadian atau keadaan klien, tetapi juga hubungan klien dengan orang tua.

Salah satu alat tes yang memungkinkan hal tersebut adalah Thematic Apperception Test (TAT).

Masalah dalam penelitian ini adalah [1] Bagaimana gambaran pola keluarga yang memiliki anak ketergantungan heroin?, [2] Bagaimana penyesuaian keluarga terhadap penggunaan heroin oleh anak?, dan [3] Bagaimana gambaran TAT pada subjek dengan ketergantungan heroin? Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengkaji [1] Pola keluarga yang meliputi kedekatan, adaptabilitas, dan komunikasi keluarga, [2] Penyesuaian keluarga berdasarkan kategori enmeshment-detachment, [3] Nada emosi dalam cerita TAT, [4] Tema-tema berkaitan dengan perilaku-perilaku tertentu, dan [5] Gambaran tentang tokoh pahlawan.

Pendekatan yang digunakan adalah analisis kualitatif terhadap pola keluarga [berdasarkan teori Olson], penyesuaian keluarga [berdasarkan teori Kaufmann], dan hasil TAT [berdasarkan Tematik Interpretasi Bentuk dan Isi dari Henry dengan berfokus pada Isi Positif]. Kartu yang dipakai adalah 1, 2, 3BM, 4, 6BM, 7 BM, 10, 11, 12M, 13MF. Data penelitian dikumpulkan dengan metode tes, wawancara, dan dokumen. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode kasus tipikal dengan karakteristik subjek: laki-laki berusia antara 21 hingga 29 tahun yang mengalami ketergantungan terhadap heroin sejak remaja. Jumlah subjek adalah 4 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola keluarga pada tiga subjek [Riz, Dod, dan Rand] cenderung negatif. Namun ada satu subjek, yakni Iv, yang walaupun pola keluarganya tergolong baik tetapi tetap mengalami ketergantungan terhadap heroin. Penyesuaian yang dilakukan oleh keluarga dari tiga subjek [Riz, Dod, dan Rand] tergolong negatif sementara penyesuaian yang dilakukan keluarga dari satu subjek, yakni Iv, tergolong positif. Tampak ada kaitan antara pola keluarga dengan penyesuaian keluarga terhadap penggunaan narkoba.

Analisis terhadap hasil TAT menunjukkan bahwa Riz cenderung menghasilkan respon dengan nada emosi negatif sementara Iv cenderung menghasilkan respon bernada positif dan mampu mengubah nada negatif menjadi positif. Kartu yang cenderung menghasilkan nada negatif adalah 3 BM, 6BM, 13MF, sementara kartu bernada positif adalah 4 dan 10. Sebagian besar subjek menghasilkan respon dengan nada aktif. Nada pasif umumnya muncul pada kartu 1 dan 3BM. Nada konflik paling banyak muncul pada Dod. Hubungan serasi paling banyak muncul pada Riz yang memunculkan tokoh teman dan pasangan.

Kartu 'hubungan serasi' adalah kartu 10. Analisis terhadap tema menunjukkan bahwa tidak ada tema luar biasa. Tema berulang muncul pada Riz., yang menunjukkan tema 'kebingungan'. Tema berkaitan dengan

Tokoh Otoritas Wanita diungkap oleh kartu 6BM [figur ibu]. Tema rasa bersalah muncul pada Iv dan Rand, sementara tema tidak mengabaikan permintaan tokoh pahlawan muncul pada Riz dan Dod. Tema berkaitan dengan Tokoh Otoritas Pria diungkap oleh kartu 7 BM. Tema dari ini adalah harapan terhadap tokoh otoritas pria. Tema berkaitan dengan orang tua/keluarga diungkap oleh kartu 2. Rand menunjukkan keinginan mempunyai keluarga, Iv memunculkan tema keinginan membantu orang tua, Riz menunjukkan perasaan bingung dan kemudian pergi bennain. Frekuensi tema berkaitan dengan keluarga paling banyak muncul pada Dod [1, 2, 3BM]. Tema yang berkaitan dengan lawan jenis sebaya diungkap oleh kartu 10, 4 [pasangan, pacar] yang diwamai oleh perasaan kasih sayang. Kartu 13 MF mengungkap tema dorongan seksual dan perasaan terhadap seks bebas [Riz, Iv] dan kekerasan seksual [Rand]. Kartu yang paling baik untuk menjelaskan tokoh pahlawan adalah kartu 3BM [pecandu narkoba, perasaan, keinginan, motivasi untuk sembuh] dan kartu [kondisi internal, motivasi dan daya juang, reaksi terhadap hal baru]. Nada emosi maupun tema yang dikemukakan subjek tampak sesuai dengan keadaan dan kepribadian subjek dan berkaitan dengan pola keluarga serta penyesuaian keluarga.

Kesimpulan tentang gambaran TAT adalah sebagai berikut: Kartu 1, 6BM memberi gambaran yang baik tentang keadaan diri, Kartu 2 memberi gambaran tentang hubungan dengan orang tua/keluarga, Kartu 10 dan 4 mengungkap hubungan dengan pasangan, yang diwamai dengan perasaan cinta dan bahagia, Kartu 6BM mengungkap hubungan, perasaan, keinginan terhadap ibu, Kartu 7BM memberi gambaran tentang harapan terhadap ayah, dan Kartu 13MF memberi gambaran tentang dorongan seksual dan agresivitas Seks. Penelitian ini menunjukkan bahwa TAT mempunyai nilai proyektif dan diagnostik yang baik pada subjek ketergantungan heroin. Saran untuk penelitian lanjutan adalah agar mencakup dimensi lain dari Metode Henry, melakukan wawancara Secara lebih mendalam atau lebih terstruktur untuk menegakkan pola keluarga secara lebih adekuat, mengkaji perbedaan respon TAT berdasar pola keluarga, dan mengkaji hubungan antara pola keluarga dengan penyesuaian keluarga. Saran untuk Psikolog yang berkenaan dengan penanganan klien dengan ketergantungan zat adalah bahwa TAT sangat proyektif dan dapat digunakan untuk mengeksplorasi nada emosi, hubungan interpersonal, dan keadaan serta motivasi klien untuk sembuh. TAT juga dapat memberi gambaran tentang pola keluarga dan penyesuaian keluarga. Sementara saran untuk Keluarga adalah agar melakukan penyesuaian detachment untuk mendukung kesembuhan anak.